

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS)

Sri Rahayu

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: rarakirana_yunanto@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 25 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII F yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Faktor yang diteliti berupa peningkatan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan tes. Analisis data menggunakan deskripsi kualitatif dan deskripsi persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat dari 65% pada siklus I, menjadi 82% pada siklus II. Hasil belajar juga meningkat yaitu pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 26 siswa dari 32 siswa, menjadi 28 siswa dari 30 siswa pada siklus II. Jika dilihat dari hasil tersebut maka, metode pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 25 Purworejo.

Kata kunci: *think pair share*, keaktifan belajar, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa untuk membekali kemampuan siswa dalam berpikir logis yaitu pada angka-angka, dan matematika tidak hanya dipelajari dari jenjang sekolah dasar saja akan tetapi sampai perguruan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari. Tetapi menurut kebanyakan siswa, matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak mudah dipahami, sehingga menimbulkan siswa tidak suka terhadap mata pelajaran matematika. Guru mempunyai peranan dalam pembelajaran, salah satu tugas guru di kelas adalah memberikan pengarahan dalam proses belajar dan menghidupkan suasana di dalam kelas agar siswa lebih aktif.

Berdasarkan dari hasil observasi terhadap siswa kelas VII F di SMP Negeri 25 Purworejo siswa yang aktif bertanya, berpendapat, dan memberi sanggahan masih sangat jarang. Ini berarti keaktifan siswa terhadap pelajaran matematika masih perlu

ditingkatkan. Kurangnya keaktifan belajar siswa berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut bisa diatasi dengan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) sebagai alternatif untuk mengubah pembelajaran matematika yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 25 Purworejo dengan model pembelajaran *think pair share (TPS)*.

Keaktifan berasal dari kata aktif, yang memiliki arti giat, gigih yang memiliki kecenderungan bekerja dan berusaha. Dengan demikian keaktifan merupakan suatu perilaku seseorang yang dapat dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seseorang untuk aktif dalam suatu kegiatan. Kegiatan yang melibatkan aspek rohaninya berupa pikiran maupun dalam aspek jasmaninya berupa perbuatan.

Menurut Ahmad Rohani (2010: 5-8) belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketika siswa hanya menerima informasi saja dari guru, maka akan lebih cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru. Pendidikan modern menitik beratkan pada aktivitas psikis dan fisik, dimana siswa dituntut untuk berpikir sendiri (aktif) dan siswa diberi kesempatan untuk berbuat sendiri.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil usaha yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang dilakukan dengan perubahan tingkah laku. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa merupakan cerminan kualitas pembelajaran yang telah mereka ikuti. Semakin tinggi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran semakin baik pula. Menurut Miftahul Huda (2008:119), *think pair share (TPS)* merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Skill-skill yang umumnya dibutuhkan dalam strategi ini adalah *sharing* informasi, bertanya, meringkas gagasan orang lain dan *paraphrasing*.

Sebagai bahan pertimbangan, perlu dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang serupa yaitu: Nuning Rahayu (2012) dengan judul Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika materi segiempat pada siswa kelas VII B MTs Negeri Bener. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat meningkatnya kemandirian dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran *Think Pairs Share (TPS)*. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian dalam bentuk eksperimentasi dari Sugeng Warisno (2012) dengan judul Eksperimentasi pembelajaran matematika menggunakan model *TPS* materi lingkaran terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Adimulyo tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *TPS* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yaitu kegiatan penelitian yang sengaja dimunculkan didalam kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:16) terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2014, dilakukan di SMP Negeri 25 Purworejo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP Negeri 25 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) metode observasi, dan (2) metode tes. Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan dan hasil belajar siswa. Adapun pengembangan instrumen ini adalah sebagai berikut: (1) lembar observasi, dan (2) lembar tes. Analisis data menggunakan persentase untuk lembar observasi dan menggunakan rerata untuk tes hasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran *think pair share* pada siklus I sebesar 65% masuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 26 siswa dari 32 siswa dalam artian bahwa hasil belajar siswa sudah

memenuhi indikator keberhasilan. Pembelajaran pada siklus I belum berjalan dengan baik, dikarenakan siswa belum memahami model pembelajaran *think pair share*. Hal ini menandakan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, maka dilakukan tindakan untuk melanjutkan ke siklus II. Keaktifan belajar siswa pada siklus II dari hasil lembar observasi mencapai 82% dengan kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil analisis keaktifan belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Analisis lembar observasi keaktifan belajar siswa

| Keterangan | Rata-rata Pertemuan I | Rata-rata Pertemuan II | Rerata | Kategori |
|------------|-----------------------|------------------------|--------|----------|
| Siklus I | 64% | 66% | 65% | Sedang |
| Siklus II | 80% | 84% | 84% | Tinggi |

Pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus dengan waktu tiap pertemuan 2 × 40 menit. Dari siklus I ke siklus II keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 18%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan guru memberikan *reward* kepada siswa yang mau aktif bertanya, memberikan sanggahan, maju untuk presentasi, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, mau berdiskusi dengan baik.

Dari Hasil pengolahan data yang dilakukan, jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa dari 32 siswa. Pada siklus I jumlah siswa yang hasil belajarnya memenuhi indikator keberhasilan sebanyak 26 siswa dari 32 siswa. Pada siklus II jumlah siswa yang hasil belajarnya memenuhi indikator keberhasilan sebanyak 28 siswa dari 30 siswa. Nilai maksimum yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 98 dan pada siklus II nilai maksimum yang dicapai siswa sebesar 100. Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil nilai tes siklus

| Keterangan | Siklus I | Siklus II |
|-----------------------------------|----------|-----------|
| Nilai maksimum | 98 | 100 |
| Nilai minimum | 43 | 65 |
| Rata-rata | 79 | 89 |
| Jumlah Pencapaian indikator siswa | 26 | 28 |

Dari Tabel 1 dan Tabel 2 diatas terlihat bahwa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Keaktifan per individu siswa mencapai lebih dari atau sama dengan 75%.
2. Hasil belajar lebih dari atau sama dengan 17 siswa mencapai nilai lebih dari atau sama dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode *think pair share* yaitu dari 65% pada siklus I dan masuk dalam kategori sedang menjadi 82% pada siklus II dan masuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. (2) Hasil belajar siswa pada siklus I dengan jumlah siswa yang mencapai indikator keberhasilan sebanyak 12 siswa dari 32 siswa. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang mencapai indikator keberhasilan sebanyak 28 siswa dari 30 siswa. Hasil tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat mengajukan saran yaitu: (1) Bagi Guru, dalam proses pembelajaran matematika, sebaiknya seorang guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan ide-ide mereka dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan siswa dapat berkembang baik secara individu maupun kelompok. Guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajaran. (2) Bagi Siswa, hendaknya siswa selalu berusaha untuk meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa nantinya akan lebih baik dan lebih baik lagi. Sebagian besar kemampuan siswa sangat baik dalam mempelajari matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, Nuning. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share*

Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Matematika Materi Segiempat Pada Siswa Kelas VII B MTs Negeri Bener.

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran (sebuah pengantar menuju guru profesional)*. Rineka cipta

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susilastuti, Tri. 2012. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Bangun Ruang Sisi Datar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Siswa Kelas VIII-E Semester II SMP Negeri 1 Kutowinangun Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi UMP.